

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa dan pelajaran Bahasa Indonesia juga salah satu dari mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah dasar khususnya kabupaten bandung barat saat ini masih dilaksanakan dengan beracuan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dalam kurikulum tersebut terdapat empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Selain itu, pada pelajaran Bahasa Indonesia juga terdapat pembelajaran sastra, pembelajaran sastra di sekolah memiliki beberapa macam, yaitu cerita pendek (cerpen), drama, novel, dan puisi. Pembelajaran sastra di sekolah menjadi pendukung empat keterampilan bahasa. Adanya keempat keterampilan bahasa di sekolah, setiap sekolah (khususnya guru) diharapkan mampu memberikan pengajaran Bahasa Indonesia kepada siswa dengan baik agar setiap siswa dapat memiliki empat keterampilan bahasa yang baik dan benar.

Dari empat keterampilan bahasa di atas, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang produktif, selain keterampilan berbicara. Keterampilan bahasa yang produktif adalah keterampilan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan anak sehingga keterampilan produktif menulis dapat dikembangkan oleh setiap individu. Dalam mengembangkan keterampilan menulis, anak dapat mempelajari dan melatih keterampilan ini agar keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik. Perkembangan keterampilan menulis juga didukung oleh peran orangtua dan guru yang bersedia terlibat untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan menulis anak. Selain di rumah, keterampilan menulis pun dapat dikembangkan di sekolah. Guna mengembangkan keterampilan menulis di sekolah, khususnya dalam

pelajaran Bahasa Indonesia, pelatihan keterampilan menulis telah diatur dalam kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut Syamsudin (dalam Yuniarti, 2009:5) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sukar apabila kita bandingkan dengan tiga keterampilan lainnya, seperti membaca, menyimak, dan mendengarkan. Saat pelatihan keterampilan menulis di sekolah, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis yang mereka miliki. Banyak siswa di sekolah dasar berfikir keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sukar dan membosankan, sehingga ketika siswa diberi tugas untuk menulis di sekolah maupun di rumah akan timbul perasaan malas. Seperti yang terjadi di lokasi penelitian penulis di SDN Cisalahih Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Ketika penulis meminta siswa untuk menulis, siswa memberikan respon seperti, “Bu, jangan nulis aja.”, “Bu, capek.”, “Bu, jangan banyak-banyak nulisnya ya.”. Melalui respon yang mereka berikan kita dapat melihat sebagian contoh kecil dari siswa yang malas untuk menulis. Perasaan malas inilah yang akan menyebabkan siswa kurang membiasakan diri dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu tujuan instruksional umum kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hambatan yang terjadi pada keterampilan menulis di atas tidak hanya faktor dari dalam diri siswa saja, melainkan adanya juga hambatan dari faktor eksternal. Contoh kecil dari faktor eksternal adalah sekolah dan guru. Tidak jarang sekolah-sekolah yang menyediakan waktu belajar sedikit untuk siswanya dapat meningkatkan keterampilan menulis, waktu yang sedikit inilah terkadang membuat guru terbatas dalam mengajarkan cara meningkatkan keterampilan menulis kepada siswa. Selain keterbatasan waktu di sekolah, penulis menemukan hambatan lain yang disebabkan oleh guru kelas di tempat penelitiannya, peneliti melihat guru yang kurang peduli untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa-siswa yang dididiknya, siswa yang masih kurang bisa dalam pembelajaran keterampilan menulis tidak diberikan penanganan yang khusus sehingga keterampilan menulis siswa tersebut tidak dapat berkembang dengan baik dan

tetap mengalami hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Guru kelas hanya mengukur dan menilai isi tulisan siswa tanpa membelajarkan proses keterampilan menulis pada siswa. Selain itu, tidak sedikit juga guru yang masih kurang mahir menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis dibutuhkan keterampilan pada pemilihan kata, struktur sintaksis dan memilih gaya bahasa apa yang akan digunakan. Apabila ketiga keterampilan ini telah dimiliki oleh siswa, maka siswa akan mampu menyusun sebuah kalimat menjadi paragraf. Tiga keterampilan ini dapat membantu siswa dalam menulis sebuah karangan yang baik, jika ketiga keterampilan tersebut tidak dikuasai oleh siswa maka siswa akan merasa kesulitan dalam menulis sebuah karangan yang baik. Karangan yang baik adalah karangan yang memperhatikan struktur kalimat dan juga menggunakan ejaan secara benar berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan. Siswa dapat dengan mudah membuat karangan, tetapi terkadang mereka tidak menggunakan kata-kata yang tepat dan pada penggunaan ejaan, siswa-siswa di sekolah dasar tidak menggunakan ejaan yang sesuai dengan “Ejaan Yang Disempurnakan”.

Menurut Heaton (dalam Suwandi, 2008: 162) kegiatan menulis karangan membutuhkan keterampilan yang meliputi keterampilan menyusun kalimat dengan benar, menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan, keterampilan menggunakan kalimat, penggunaan bahasa secara efektif, dan keterampilan secara tepat menggunakan ejaan. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis lebih menitikberatkan penulisan karangan yang memperhatikan kemampuan dalam penggunaan ejaan secara tepat. Hal ini disebabkan karena peneliti menemukan banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan yang terdapat pada tulisan karangan siswa di sekolah dasar khususnya di sekolah dasar tempat penulis melakukan kegiatan PLP (Pendidikan Latihan Profesi) di SDN Cisalasih Kabupaten Bandung Barat.

Kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa di sekolah dasar merupakan pelanggaran terhadap kode berbahasa dan penentuan kriteria Bahasa

Indonesia yang baik dan benar pada karangan. Penggunaan ejaan di sekolah dasar sudah tertuang dalam kurikulum. Ejaan ialah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan (Badudu, 1990: 7). Penemuan kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa di SDN Cisalasih menjadi dasar bagi penelitian ini. Banyak siswa kelas III yang merupakan bagian dari kelas rendah belum tepat dalam menggunakan ejaan pada sebuah karangan. Penulis mengkhususkan permasalahan yang akan diteliti adalah penggunaan ejaan pada karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa kelas tinggi (4, 5, 6) di SDN Cisalasih. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa secara kronologis atau pengalaman yang telah dirasakan atau dilihat oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah permasalahan yang ditemukan oleh penulis di kelas III sama terjadi di kelas tinggi juga, jika permasalahan yang terjadi di kelas tinggi sama seperti di kelas III maka hendaknya masalah ini mendapat perhatian khusus dari setiap guru kelas di SDN Cisalasih. Adanya permasalahan seperti ini, penulis berfikir penting untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas tinggi di SDN Cisalasih dan mengidentifikasi pada ranah mana saja kesalahan penggunaan ejaan yang sering dilakukan oleh siswa kelas tinggi SDN Cisalasih, baik ranah pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Tahap pertama, peneliti telah melakukan observasi. Observasi dilakukan di SDN Cisalasih untuk mengidentifikasi permasalahan pada pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Pada tahap ini, peneliti melihat hasil karangan siswa pada buku catatan siswa. Peneliti menyimpulkan karangan yang di buat oleh siswa masih banyak terdapat kesalahan penggunaan ejaan. Kemudian, peneliti meminta siswa membuat karangan narasi yang bertemakan pengalaman yang menyenangkan dan diberi judul bebas. Setelah karangan narasi siswa terkumpul, tahap selanjutnya adalah penulis melakukan analisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh Ovi Noviyanti (2010) “Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Pembelajar BIPA Di Balai Bahasa UPI” dengan kesimpulan:

Kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan BIPA di Balai Bahasa UPI dalam karangannya terjadi di setiap tataran, baik itu fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikon, dan sedikit banyak kesalahan tersebut membuat makna kalimat mengalami perubahan.

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan oleh Ovi Noviyanti mengenai analisis kesalahan berbahasa, penelitian ini lebih menekankan pada analisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas tinggi di SDN Cisalasih. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi di SDN Cisalasih, peneliti memilih judul penelitian “**Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan Narasi**” (Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Cisalasih Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Karangan narasi yang dibuat siswa kelas III SDN Cisalasih masih belum mencapai karangan yang baik karena masih banyak terdapat kesalahan berbahasa
2. Kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa SDN Cisalasih terjadi pada penulisan dan penggunaan ejaan
3. Siswa kelas tinggi SDN Cisalasih belum dapat menggunakan ejaan yang benar berdasarkan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian difokuskan kepada kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas tinggi di SDN Cisalasih Desa Cikidang
2. Data yang digunakan adalah karangan narasi siswa kelas tinggi di SDN Cisalasih Desa Cikidang yang diambil pada saat siswa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia
3. Ranah kesalahan penggunaan ejaan yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan pada ranah yang pertama pemakaian huruf yang mencakup pemakaian huruf kapital dan huruf kecil, ranah yang kedua penulisan kata yang mencakup: kata depan atau kata awalan *di* dan *ke*, partikel *pun*, angka dan bilangan, kata ganti *ku-*, *-ku*, dan *-nya*, dan ranah yang ketiga penggunaan tanda baca

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada pemakaian huruf yang mencakup pemakaian huruf kapital dan huruf kecil dalam karangan narasi siswa kelas tinggi (4, 5, 6) di SDN Cisalasih Desa Cikidang?
2. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada penulisan kata yang mencakup: kata depan atau kata awalan *di* dan *ke*, partikel *pun*, angka dan bilangan, kata ganti *ku-*, *-ku*, dan *-nya* dalam karangan narasi siswa kelas tinggi (4, 5, 6) di SDN Cisalasih Desa Cikidang?
3. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas tinggi (4, 5, 6) di SDN Cisalasih Desa Cikidang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada pemakaian huruf mencakup pemakaian huruf kapital dan huruf kecil dalam karangan narasi siswa kelas tinggi (4, 5, 6) di SDN Cisalasih Desa Cikidang
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada penulisan kata yang mencakup: kata depan atau kata awalan di dan ke, partikel pun, angka dan bilangan, kata ganti *ku-*, *-ku*, dan *-nya*, dalam karangan narasi siswa kelas tinggi (4, 5, 6) di SDN Cisalasih Desa Cikidang
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas tinggi (4, 5, 6) di SDN Cisalasih Desa Cikidang

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu kepada pembelajaran Bahasa Indonesia agar dengan adanya penelitian ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan terutama dalam penulisan karangan di kalangan siswa sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru khususnya Guru SDN Cisalasih untuk dapat mengetahui bagian mana saja kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan yang terjadi pada anak didiknya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **G. Definisi Operasional**

1. Analisis Kesalahan adalah kegiatan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang akan diteliti secara sistematis dengan acuan pada teori-teori yang berhubungan. Analisis kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan pada penelitian ini beracuan kepada Ejaan Yang Disempurnakan.

2. Ejaan Yang Disempurnakan adalah ejaan yang mengalami perubahan kearah kesempurnaan dari ejaan-ejaan sebelumnya. Ejaan yang Disempurnakan merupakan pedoman dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia.
3. Karangan Narasi adalah karangan tulisan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa dalam kurun waktu tertentu. Karangan narasi pada penelitian ini ditulis oleh siswa kelas tinggi di SDN Cisalasih Desa Cikidang.
4. Kelas tinggi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelas 4, 5, dan 6. Sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 dan kelas tinggi terdiri dari kelas 4, 5, 6.